

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi informasi yang saat ini berkembang dengan pesat mengakibatkan terjadinya ledakan informasi. Salah satu teknologi informasi yang menjadi kebutuhan pokok masyarakat yaitu media elektronik. Sebenarnya media elektronik memberikan manfaat yang dapat menambah pengetahuan serta informasi untuk masyarakat, akan tetapi tidak dapat dihindari bahwa media elektronik ini juga memiliki dampak negatif bagi masyarakat.

Salah satu dampak negatif dari media elektronik yaitu tercipta satu budaya yang sering terjadi dikalangan pelajar berupa budaya *copy paste*. *Copy paste* sering terjadi apabila pelajar ataupun kalangan pengguna teknologi lainnya menggunakan komputer ataupun internet untuk mencari tugas, artikel, berita ataupun informasi yang dibutuhkan. Budaya *copy paste* sangat berpengaruh terhadap minat baca, karena dengan *copy paste* para pengguna teknologi merasa mudah dan diuntungkan, sehingga membaca tidak lagi dihiraukan. Disamping itu mereka juga tidak mampu menganalisis mana informasi yang benar adanya dengan informasi yang belum bisa dipastikan kebenarannya. Namun, media elektronik juga memiliki dampak positif, dimana dapat pula meningkatkan semangat literasi dikalangan siswa ketika mereka ingin melihat informasi tentang sebuah peristiwa yang lebih mendalam atau informasi yang sedang terjadi saat ini.

Literasi merupakan sebuah kemampuan dalam berbahasa juga meliputi tentang bagaimana menyimak, membaca serta menulis. Sebagaimana pendapat menurut Echolas yang mengemukakan bahwa literasi berasal dari kata *Literacy* yang memiliki arti melek huruf. Masyarakat dituntut untuk mengetahui literasi karena dianggap sebagai pengetahuan dalam memahami informasi yang relevan. Dengan mengetahui tentang literasi dapat membantu masyarakat berpikir secara kritis dan menumbuhkan minat baca pada masyarakat.

Kurangnya pengetahuan literasi menyebabkan rendahnya minat baca siswa. Adapun salah satu penyebab rendahnya minat baca yaitu kurangnya kesadaran siswa dalam membaca yang mengakibatkan siswa terbiasa mengkonsumsi informasi yang kurang relevan dari media elektronik. Mereka beranggapan bahwa informasi yang mereka dapatkan melalui media elektronik sudah pasti kebenarannya tanpa mereka periksa ulang dari sumber bacaan lain seperti buku.

Pentingnya membaca di jelaskan dalam Q.S Al-Alaq Ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي ۱ خَلَقَ ۲ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۲
أَقْرَأْ ۵ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۵

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahamulia. Yang Mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”(Q.S Al-Alaq 96: 1-5)

Ayat diatas telah memberikan gambaran tentang seruan membaca. Dalam Islam kita diajarkan untuk membaca, sebelum menerima informasi yang belum pasti kebenarannya. Maka bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan agar mendapatkan ilmu yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain.

Indonesia merupakan salah satu Negara yang masih tergolong rendah minat bacanya. Adapun rendahnya minat dan kebiasaan membaca, menulis, menyimak tersebut juga dijelaskan oleh lembaga literasi dunia. Berdasarkan data PIRLS *Progress International Reading Literacy Study* tahun 2011 yaitu sebagai lembaga uji literasi dunia yang menerangkan tentang uji literasi membaca dimana mengukur tentang memahami, menggunakan dan merefleksikan hasil membaca dalam bentuk tulisan, Indonesia masuk dalam urutan ke-45 dari 48 Negara peserta, dan memperoleh skor 428 dari skor rata-rata 500.

Dalam hal ini pemerintah berupaya menumbuhkan minat baca terhadap siswa, kemdikbud menurunkan sebuah gerakan yang disebut Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan literasi sekolah merupakan sebuah gerakan sosial dengan dukungan kolaborasi berbagai elemen. Dilakukannya kegiatan ini guna untuk menumbuhkan minat baca peserta didik selain itu juga meningkatkan

keterampilan membaca sehingga mampu menguasai pengetahuan dengan lebih baik. Materi yang dijadikan bahan bacaan dapat berisi tentang nilai-nilai budi pekerti, kearifan lokal, nasional, dan global yang mana disampaikan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

Adapun wujud dari peraturan kemdikbud Nomor 23 Tahun 2015 yang menjadi dasar Gerakan Literasi Sekolah, di mana Pasal 2 ayat (c) menyebutkan bahwa “penumbuhan budi pekerti bertujuan untuk menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat dan keluarga” dengan dasar permendikbud tersebut lahirlah Gerakan Literasi Sekolah dengan kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran yang dilakukan sebelum waktu pelajaran dimulai. Kegiatan ini juga dilaksanakan dengan adanya persatuan dari berbagai pihak yang ada di sekolah, yang melibatkan warga sekolah (mulai dari peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/wali murid peserta didik) untuk saling mendukung dan bersama-sama melaksanakan kegiatan ini. Sehingga nantinya tercipta satu tujuan yang menjadikan kegiatan ini penting dan memiliki kebermanfaatan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan bahwasanya di daerah Kabupaten Labuhanbatu Selatan hanya di SMP Negeri 1 Kotapinang yang menerapkan program literasi sekolah. Sekolah yang berlokasi di Jl. Ahmad Yani No.35 Kotapinang ini telah melaksanakan kegiatan 15 menit membaca buku teks baik fiksi maupun non fiksi sebelum pelajaran dimulai sejak tahun 2018. Program literasi di SMP Negeri 1 Kotapinang dilaksanakan 2 kali dalam seminggu yaitu hari Selasa dan Kamis.

Program literasi yang dilaksanakan SMP Negeri 1 Kotapinang belum optimal. Hal ini ditandai dengan ditemukan beberapa masalah salah satunya seperti kurangnya dorongan guru untuk membiasakan siswa membaca sehingga kurangnya pemahaman siswa terhadap literasi dalam membaca. Selain itu kesadaran dan motivasi membaca dari peserta didikpun masih sangat rendah. Karena faktor kurangnya buku yang tersedia di perpustakaan SMP Negeri 1 Kotapinang. Dengan demikian, agar program literasi ini berjalan dengan baik, pihak sekolah perlu memberikan arahan serta pemahaman tentang teknis kegiatan literasi dan bagaimana cara pelaksanaan program literasi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin lebih dalam mengetahui tentang bagaimana pelaksanaan program literasi di SMP Negeri 1 Kotapinang untuk meningkatkan minat baca siswa.

Oleh sebab itu, peneliti mengambil judul penelitian “**Implementasi Program Literasi Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa SMP Negeri 1 Kotapinang**”.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang muncul diatas maka dapat dijabarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan program literasi di SMP Negeri 1 Kotapinang?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi program literasi di SMP Negeri 1 Kotapinang?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan program literasi di SMP Negeri 1 Kotapinang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan program literasi di SMP Negeri 1 Kotapinang
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi program literasi di SMP Negeri 1 Kotapinang
3. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan program literasi di SMP Negeri 1 Kotapinang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi peneliti, praktisi dan kepentingan ilmiah. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti, untuk mengetahui implementasi program literasi di SMP Negeri 1 Kotapinang, dan menambah pengetahuan bagi peneliti.
2. Bagi ilmiah, penelitian ini untuk menambah referensi bagi peneliti selanjutnya di perpustakaan, khususnya mengenai program literasi.
3. Bagi pustakawan, dapat dijadikan acuan untuk pustakawan dalam perilaku penelusuran yang ada di perpustakaan.
4. Bagi sekolah, penelitian ini bisa dijadikan sebagai wawasan dan masukan mengenai program literasi.

E. Definisi Konseptual

Memberikan penjelasan mengenai beberapa konsep yang digunakan dalam penelitian, agar tidak terjadi kesamaan interpretasi terhindar dari kekaburan pembahasan yaitu:

1. Implementasi dapat diartikan sebagai sebuah pelaksanaan atau penerapan kebijakan yang dibuat. Implementasi dapat dilakukan jika tahap perencanaan yang dibuat sudah baik. Biasanya implementasi juga dihubungkan dengan sebuah kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Program Literasi merupakan sebuah program yang dibuat untuk dilaksanakan pada setiap sekolah. Program ini dibuat mengingat masih rendahnya minat baca dikalangan masyarakat maupun siswa. Dengan program literasi ini diharapkan siswa dapat meningkatkan minat baca.
3. Minat baca adalah dorongan atau motivasi seseorang untuk tergerak hatinya melakukan kegiatan membaca tanpa adanya paksaan. Karena pada dasarnya minat muncul dengan sendirinya dalam diri setiap individu. Namun, ada juga faktor lain yang mendorong adanya minat baca seperti faktor dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lain sebagainya.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN: Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan atau manfaat penelitian, definisi konseptual, serta sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA: Bab ini menguraikan tinjauan pustaka yaitu kajian teori yang berisi tentang konsep teoritis dasar yang dipakai untuk memperkuat argument peneliti dalam menganalisis permasalahan. Kajian teori berupa teori-teori yang tidak semua teori dapat di terapkan dilapangan dengan alasan sesuai.

BAB III METODE PENELITIAN: Bab ini menguraikan metode penelitian yang bentuk penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian, lokasi dan waktu, pemilihan subjek penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN: Bab ini menguraikan hasil dan pemabahasan penelitian yaitu implementasi program literasi sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa SMP Negeri 1 Kotapinang.

BAB V PENUTUP: Bab ini akan menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian dan memberi saran atas penelitian yang telah dilakukan.

